

EVALUASI TATA KELOLA SISTEM INFORMASI KEUANGAN UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 (DOMAIN MEA01)

Grace Eunice Aritonang^{1*}, Raymond Maulany²

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

^{1*}2382025@unai.edu, ²raymond@unai.edu

DOI: <https://doi.org/10.46880/mtk.v12i2.5664>

ABSTRACT

The Financial Information System (FIS) plays an important role in managing financial data and supporting decision-making within organizations. This study aims to evaluate the governance of FIS at Universitas Advent Indonesia (UNAI). The assessment was conducted using the COBIT 2019 framework in the MEA01 area (Managed Performance and Conformance Monitoring). Questionnaires were distributed to 8 staff members working in UNAI's finance department. The collected data were analyzed by calculating the capability level and performing a gap analysis. The results show that the governance of UNAI's FIS is at level 3 (Established). This indicates that performance monitoring and evaluation processes are carried out regularly and are well-documented. Two practices, namely MEA01.03 and MEA01.04, reached the Fully Achieved category. Three other practices, MEA01.01, MEA01.02, and MEA01.05, were categorized as Largely Achieved. However, shortcomings remain in setting performance targets and implementing corrective actions. Recommendations for improvement include strengthening the monitoring system, regularly updating performance targets, and enhancing corrective measures to ensure better FIS governance in the future.

Keywords: *IT Governance, Financial Information System, COBIT 2019, MEA01, Capability Evaluation.*

I. PENDAHULUAN

Di era digital, Sistem Informasi (SI) memainkan peranan penting dalam mendukung pengelolaan operasional dan tata kelola organisasi [1]. Tata kelola sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan aturan dan cara kerja yang digunakan untuk menjalankan suatu proses agar tujuan strategis organisasi dapat tercapai [2]. Sistem informasi yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi kualitas layanan suatu organisasi, terutama dalam konteks institusi pendidikan seperti Universitas Advent Indonesia (UNAI). Karena itu, tata kelola sistem informasi diperlukan agar pemanfaatan teknologi informasi benar-benar mendukung pencapaian tujuan organisasi [3].

Salah satu sistem yang membutuhkan evaluasi secara berkala adalah sistem informasi keuangan (SIK). SIK memiliki peran penting bagi pengelolaan keuangan, terutama dalam pengelolaan data keuangan dan layanan terkait di UNAI. Selama ini, evaluasi tata kelola SIK menggunakan COBIT 2019, khususnya pada area MEA01, belum pernah dilakukan. Sistem yang tidak dievaluasi secara berkala berpotensi mengalami penurunan performa, kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta ketidaksesuaian dengan standar kepatuhan yang berlaku. Selain itu, dalam lingkungan akademik, sistem informasi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna yang terus berubah. SIK berperan penting dalam berbagai proses seperti pembayaran dan tagihan mahasiswa, penggajian staf dan dosen, pencairan dana beasiswa, serta pelaporan keuangan. Untuk memastikan kepatuhan sistem informasi, diperlukan evaluasi tata kelola yang sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan bahwa sistem tersebut mampu mendukung operasional

keuangan universitas secara keseluruhan, serta untuk mengetahui area mana saja yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan [4].

Beberapa penelitian sebelumnya sudah menggunakan COBIT 2019 untuk menilai tata kelola TI. Misalnya, Fitriyani & Muhammad (2025) mengevaluasi tata kelola TI di sebuah perguruan tinggi dan menemukan bahwa sebagian besar proses sudah berjalan di level *Established*, tetapi masih ada kelemahan seperti kurangnya keterlibatan pihak terkait [5]. Penelitian lain oleh Belo dkk. (2020) merancang tata kelola TI di PT Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan dan menghasilkan 14 proses utama [6]. Destriani & Putra (2023) juga menunjukkan bahwa COBIT 2019 dapat membantu organisasi menemukan proses mana yang paling penting untuk ditingkatkan [7].

Dalam melakukan evaluasi tata kelola, penulis menggunakan COBIT 2019 (*Control Objectives for Information and Related Technology*) sebagai alat pengukuran. Penggunaan COBIT 2019 dalam penelitian ini membantu organisasi dalam mengatur dan mengelola informasi dan teknologi secara efektif. Pada penelitian ini, penulis hanya berfokus pada domain MEA01 (*Managed Performance and Conformance Monitoring*) untuk mengevaluasi kinerja dan kepatuhan sistem informasi UNAI. Domain MEA01 adalah panduan penting yang membantu organisasi dalam membangun sistem pemantauan. Pemantauan ini sangat penting dalam mengelola dan mengawasi jalannya suatu organisasi karena memastikan bahwa semua proses berjalan dengan baik.

Penelitian ini dibatasi hanya untuk pengelolaan internal SIK yang dilakukan oleh pihak keuangan UNAI. Penelitian tidak mencakup perspektif pengguna umum seperti dosen atau mahasiswa, karena mereka tidak terlibat dalam proses operasional keuangan.

Dengan demikian, evaluasi hanya mencakup aktivitas internal yang terkait dengan pemantauan, pengumpulan dan pemrosesan data, analisis dan pelaporan kinerja, serta tindakan korektif dalam operasional keuangan lingkungan UNAI.

Penelitian ini memberikan dua kontribusi utama. Pertama, penelitian ini menyajikan hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola sistem informasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi dengan menggunakan COBIT 2019, tepatnya pada area MEA01. Kedua, berdasarkan hasil analisis kesenjangan (GAP), penelitian ini juga menawarkan usulan-usulan perbaikan yang dapat diterapkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan lain yang ingin melakukan evaluasi serupa terhadap tata kelola sistem informasi keuangannya.

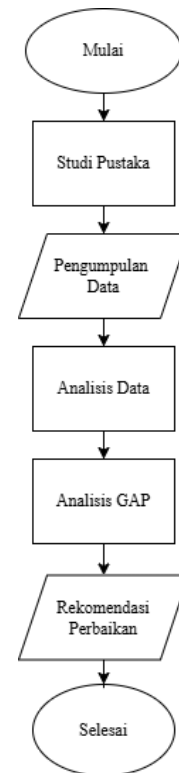
Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus membahas evaluasi tata kelola sistem informasi keuangan di perguruan tinggi dengan menggunakan area MEA01 dalam COBIT 2019. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi keterbatasan tersebut dengan melakukan evaluasi terhadap tata kelola sistem informasi keuangan di Universitas Advent Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: (1) Ada di level mana kemampuan tata kelola SIK UNAI berdasarkan COBIT 2019 area MEA01? (2) Seberapa besar kesenjangan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan? (3) Perbaikan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tata kelola SIK UNAI?

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan COBIT 2019 sebagai framework TI yang dapat mengukur tingkat kapabilitas (capability level) tata kelola SIK di UNAI. Penelitian diharapkan mampu memberikan peluang untuk melakukan pengelolaan SIK dengan cara yang lebih baik, sehingga UNAI dapat terus meningkatkan kualitas layanannya di masa depan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan kerangka COBIT 2019, khususnya domain MEA01. Data yang dikumpulkan kemudian disesuaikan dengan kerangka tersebut. Secara ringkas, alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Penelitian dimulai dengan menelaah literatur, lalu mengumpulkan data lewat kuesioner. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data dihitung untuk mengetahui capability level dan dianalisis kesenjangannya (GAP). Terakhir, disusun rekomendasi perbaikan.

A. Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi teori terkait objek penelitian. Sumber data berasal dari jurnal, buku, penelitian serta website yang dapat menjadi referensi untuk penelitian, khususnya yang berkaitan dengan framework COBIT 2019 dan domain MEA01.

B. Sistem Informasi Keuangan (SIK)

SIK adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi tentang keuangan organisasi. SIK membantu organisasi dalam pembuatan laporan keuangan dan meminimalkan kesalahan pencatatan [8]. Pada perguruan tinggi, sistem ini mendukung kegiatan pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta pengendalian keuangan agar lebih transparan dan akuntabel.

C. Tata Kelola SI

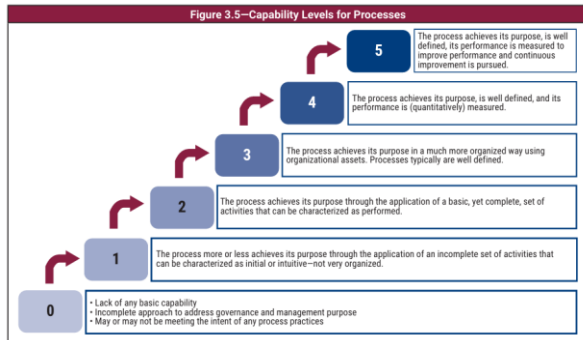
Tata kelola SI merupakan prosedur, mekanisme, dan kebijakan yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kinerja sistem informasi. Tujuannya agar sistem informasi berjalan sesuai dengan tujuan organisasi [9]. Dalam konteks Sistem Informasi Keuangan (SIK), tata kelola SI menjadi sangat penting karena sistem ini berperan langsung dalam pengelolaan data keuangan, pelaporan, serta pengambilan keputusan manajerial. Untuk SIK, tata kelola yang baik sangat penting karena sistem ini langsung berhubungan dengan data keuangan,

pelaporan, dan keputusan manajemen.

D. COBIT 2019

COBIT 2019 adalah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang dikeluarkan oleh ISACA [10].

Dalam COBIT 2019, dikenal istilah *capability level* (tingkat kemampuan) untuk mengukur seberapa baik suatu proses dijalankan. Berikut penjelasan singkat masing-masing level:



Gambar 2 Capability Level COBIT 2019 [11]

1. Level 0 (*Incomplete*): Proses tidak dijalankan atau belum mencapai tujuan.
2. Level 1 (*Performed*): Proses sudah berjalan dan mulai mencapai tujuan, tapi masih belum lengkap dan kurang teratur.
3. Level 2 (*Managed*): Proses telah dilaksanakan secara lengkap sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.
4. Level 3 (*Established*): Proses berjalan dengan teratur, terdokumentasi, dan memanfaatkan sumber daya organisasi.
5. Level 4 (*Predictable*): Proses tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga memiliki pengukuran kinerja yang jelas dan terukur secara kuantitatif.
6. Level 5 (*Optimizing*): Proses sudah optimal, memiliki pengukuran kinerja yang digunakan untuk peningkatan, serta terus dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

E. Domain MEA

Domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA) berfokus pada kegiatan pemantauan, evaluasi kinerja, dan kepatuhan terhadap kebijakan [12]. Dalam COBIT 2019, area MEA01 terdiri dari lima praktik, yaitu MEA01.01 menetapkan pendekatan pemantauan, MEA01.02 menetapkan kinerja dan target kesesuaian, MEA01.03 mengumpulkan dan memproses kinerja serta data kesesuaian, MEA01.04 menganalisis dan melaporkan kinerja, serta MEA01.05 memastikan pelaksanaan tindakan korektif [13]. Kelima praktik dalam domain ini bertujuan untuk menjamin bahwa sistem informasi yang digunakan dapat beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.

F. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan praktik MEA01. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat

langsung dalam pengelolaan Sistem Informasi Keuangan UNAI. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena responden dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam operasional dan pengawasan sistem informasi keuangan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari wakil rektor bidang keuangan, direktur keuangan mahasiswa, kepala akuntan, akuntan, bendahara, kasir, dan auditor. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data berdasarkan pendapat atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan [14].

Skala ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang kemudian diolah menjadi data penelitian. Melalui skala Likert, responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan sesuai dengan tingkat persetujuan yang mereka rasakan [14]. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 5 poin sebagai alat ukur. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban, yaitu dengan memilih salah satu pilihan yang paling sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang mereka alami. Jawaban diberikan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Adapun keterangan dari masing-masing nilai pada skala Likert 5 poin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menghasilkan data yang terpercaya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada seluruh item pernyataan. Proses pengujian dilakukan menggunakan software SPSS versi 27. Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat serta menghasilkan jawaban yang konsisten.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan pada kuesioner telah sesuai dalam mengukur praktik-praktik pada domain MEA01. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 [15] melalui perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi antara item dan total skor

n = Total responden yang digunakan.

X = Nilai skor pada masing-masing item pernyataan

Y = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner menghasilkan jawaban yang konsisten jika digunakan berulang kali. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu item pernyataan dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70 [16]. Uji reliabilitas dihitung dengan rumus berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (2)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Total item pernyataan dalam kuesioner

σ_i^2 = Varians pada masing-masing item pernyataan

σ_t^2 = Varians dari keseluruhan skor

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan praktik pada domain MEA01 COBIT 2019. Setiap item pernyataan dipetakan sesuai dengan praktik dan aktivitas pada domain MEA01 untuk memastikan kesesuaian antara instrumen penelitian dan *framework* yang digunakan. Pernyataan yang ditujukan untuk evaluasi tata kelola SIK melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	Proses
1	Saya memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab saya dalam menggunakan SIK.	
2	SIK mudah diakses dan digunakan dalam pekerjaan sehari-hari.	
3	Tujuan penggunaan SIK (seperti transparansi, kecepatan pelaporan, keakuratan) telah dijelaskan dengan baik kepada saya.	
4	Saya merasa alat pemantauan data keuangan (seperti dashboard atau fitur laporan) mudah diakses untuk menunjang tugas saya.	MEA01.01
5	SIK mampu disesuaikan dengan kebutuhan kerja yang baru atau berubah.	
6	Sumber daya untuk pemantauan SIK (seperti dukungan teknis atau bantuan) tersedia dengan memadai ketika saya mengalami kendala.	
7	Prosedur pelaporan masalah/keluhan pada SIK berjalan dengan baik.	

Target kinerja SIK (seperti batas waktu dan tingkat akurasi) menurut saya sudah ditetapkan dengan jelas dan terukur (SMART: *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*). MEA01.02

Komunikasi mengenai setiap perubahan kebijakan atau fitur baru pada SIK selalu disampaikan kepada saya dengan jelas dan tepat waktu.

Data yang dikumpulkan dalam SIK akurat, lengkap, dan dapat divalidasi.

Universitas menyediakan sistem atau alat bantu yang cukup untuk mendukung analisis data keuangan dari SIK.

Data yang dikumpulkan SIK mendukung kebutuhan saya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab saya. MEA01.03

Output/informasi dari SIK yang saya terima disajikan dalam format yang ringkas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan kerja saya.

Jika ada perbedaan atau kesalahan data, informasi yang diberikan SIK membantu saya memahami masalah tersebut.

SIK menyediakan informasi historis/catatan transaksi yang bermanfaat dan membantu saya memahami pola transaksi atau kegiatan keuangan. MEA01.04

Tujuan dan pengukuran kinerja SIK dinilai selalu diperbarui agar relevan dengan perkembangan strategis universitas.

Pihak yang berwenang responsif dalam menindaklanjuti laporan masalah atau usulan perbaikan pada SIK.

Saya merasakan dampak positif dari tindakan perbaikan yang dilakukan pada SIK. MEA01.05

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan rumus untuk menghitung nilai dari capability level sub-domain MEA01. Tingkat pencapaian setiap praktik dihitung berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh dari seluruh item pernyataan pada praktik tersebut. Nilai tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase dan digunakan untuk menentukan capability level Sistem Informasi Keuangan Universitas Advent Indonesia. Perhitungan capability level dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$R \text{ per praktik} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor}}{\Sigma \text{Responden} * \Sigma \text{Jumlah item}} \quad (3)$$

Keterangan:

R perlevel : Rata-rata tiap praktik

Jumlah skor : Jumlah seluruh skor item perlevel

Responden : Jumlah Responden

Item : Jumlah item pertanyaan

yang telah ditetapkan.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma R \text{ per praktik}}{\Sigma \text{ Skor}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

Persentase : Jumlah persentase per praktik
R per praktik : Jumlah rata-rata tiap praktik
Skor : Jumlah skor skala likert

Capability level aktivitas diukur berdasarkan persentase jawaban responden kemudian diklasifikasikan dengan skala NPLF untuk menilai setiap proses yaitu [11]:

1. N (*Not Achieved*) = Tingkat pencapaian kurang dari 15%.
2. P (*Partially Achieved*) = Tingkat pencapaian antara 15% hingga 50%.
3. L (*Largely Achieved*) = Tingkat pencapaian antara 50% hingga 85%.
4. F (*Fully Achieved*) = Tingkat pencapaian lebih dari 85%.

Suatu capability level dianggap tercapai apabila suatu praktik bernilai F (*fully achieved*) atau L (*largely achieved*). Jika terdapat praktik yang bernilai P atau N, maka capability level akan berhenti di level sebelumnya. Proses penilaian hanya dapat dilanjutkan ke level berikutnya apabila seluruh praktik telah mencapai kategori *Fully Achieved* (F) [17].

I. Analisis GAP

Setelah data selesai dianalisis, dilakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*) untuk membandingkan kondisi tata kelola Sistem Informasi Keuangan yang sedang berjalan saat ini (*current state*) dengan kondisi yang menjadi target UNAI (*target state*) [18]. Analisis kesenjangan dilakukan dengan rumus:

$$\text{GAP} = \text{Target State} - \text{Current State} \quad (5)$$

Hasil nilai GAP diperoleh dari selisih antara *target state* dan *current state*. Semakin besar nilai GAP, semakin besar kebutuhan peningkatan tata kelola pada praktik tersebut [19].

J. Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil yang diharapkan, peneliti menyusun rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan tata kelola SIK Universitas Advent Indonesia. Rekomendasi ini berisi langkah-langkah yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kapabilitas proses berdasarkan framework COBIT 2019 pada domain MEA01, sehingga bagian yang perlu diperbaiki dan dievaluasi bisa lebih efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas ditentukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang, sehingga nilai *r* tabel yang digunakan adalah 0,396 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Item pernyataan dianggap valid jika nilai *r* hitung melebihi nilai *r* tabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	68.88	130.943	.668	.953
p2	68.84	132.140	.738	.951
p3	69.08	127.327	.785	.951
p4	68.80	133.167	.822	.951
p5	69.12	132.193	.720	.952
p6	69.20	136.000	.541	.955
p7	69.04	132.290	.608	.954
p8	68.92	132.160	.776	.951
p9	69.16	131.557	.668	.953
p10	68.60	133.000	.819	.951
p11	68.84	130.057	.848	.950
p12	68.68	131.393	.816	.950
p13	68.76	129.273	.812	.950
p14	69.08	130.743	.695	.952
p15	68.64	138.740	.532	.954
p16	68.84	131.140	.747	.951
p17	69.08	133.327	.720	.952
p18	68.76	135.107	.686	.952

Gambar 3. Hasil Uji Validitas

Gambar 3 memperlihatkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 18 item pernyataan memiliki nilai *r* hitung yang lebih tinggi daripada *r* tabel (0,396), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	18

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas

Gambar 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari batas minimum 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

B. Penghitungan Capability Level

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata, persentase pencapaian, dan kategori penilaian untuk setiap praktik dalam domain MEA01.

Tabel 3. Hasil Penghitungan

Praktik	Rata-rata Skor	Persentase	Skala	Interpretasi
MEA01.01 Menetapkan pendekatan pemantauan	4.20	84%	L	Pemantauan berjalan, namun prosedur pelaporan masalah belum optimal.
MEA01.02 Menetapkan kinerja dan target kesesuaian	3.88	78%	L	Target kinerja telah ditetapkan, namun belum sepenuhnya SMART.
MEA01.03 Mengumpulkan dan memproses kinerja serta data kesesuaian	4.50	90%	F	Pengumpulan dan pengolahan data berjalan sangat baik dan akurat.
MEA01.04 Menganalisis dan melaporkan kinerja	4.41	88%	F	Analisis dan pelaporan kinerja telah terstruktur dan diperbarui.
MEA01.05 Memastikan pelaksanaan tindakan korektif	4.06	81%	L	Tindak lanjut perbaikan berjalan, namun belum optimal dan berkelanjutan.

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan capability level pada setiap praktik domain MEA01 berdasarkan jawaban dari 8 responden. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar praktik dalam domain MEA01 sudah berada di tingkat Largely Achieved (L) dan Fully Achieved (F). Artinya, proses pemantauan dan evaluasi Sistem Informasi Keuangan (SIK) di Universitas Advent Indonesia sudah berjalan cukup baik. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan COBIT 2019 di perguruan tinggi. Menurut penelitian tersebut, COBIT 2019 terbukti mampu membuat proses pengawasan dan evaluasi sistem informasi menjadi lebih terarah dan sistematis [5].

Pada MEA01.01 diperoleh kategori L (Largely Achieved). Hasil ini menunjukkan bahwa SIK telah mudah digunakan dan diakses dalam pekerjaan sehari-hari serta memiliki tujuan penggunaan yang jelas, seperti meningkatkan transparansi, kecepatan pelaporan, dan keakuratan data. Namun, proses pelaporan masalah pada SIK masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh belum adanya mekanisme pelaporan dan dokumentasi masalah yang terstandar secara konsisten. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, maka proses identifikasi dan penanganan masalah dapat menjadi lebih lambat sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas operasional sistem.

MEA01.02 juga mencapai kategori L (Largely Achieved), yang menunjukkan bahwa target kinerja SIK telah ditetapkan secara jelas dan terukur. Meskipun demikian, evaluasi terhadap pencapaian target kinerja

kemungkinan belum dilakukan secara berkala dan konsisten. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurang optimalnya koordinasi antarunit serta belum adanya pembaruan target kinerja yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kesulitan dalam mengukur efektivitas sistem secara optimal dan menghambat proses peningkatan kualitas layanan keuangan.

Pada MEA01.03 diperoleh kategori F (*Fully Achieved*), yang menunjukkan bahwa proses pengumpulan dan pengolahan data telah berjalan dengan sangat baik. Data yang dihasilkan SIK dinilai akurat, lengkap, dapat divalidasi, serta mampu mendukung kebutuhan organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan data pada SIK telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan operasional universitas. MEA01.04 juga mencapai kategori F (*Fully Achieved*). Artinya, proses analisis dan pelaporan kinerja SIK telah berlangsung dengan baik. Target dan indikator pengukuran kinerja terus diperbarui mengikuti perkembangan universitas. Karena itu, pihak kampus lebih mudah mengevaluasi performa sistem dan menyesuaikan kebutuhan pengembangannya secara terus-menerus.

Sementara itu, MEA01.05 mencapai kategori L (*Largely Achieved*), yang menunjukkan bahwa proses tindak lanjut dan tindakan perbaikan telah dilakukan, namun belum sepenuhnya optimal. Keadaan ini mungkin terjadi karena sampai saat ini belum tersedia prosedur perbaikan (tindakan korektif) yang terdokumentasi secara utuh dan diterapkan secara konsisten. Selain itu, faktor sumber daya manusia dan koordinasi antarunit juga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tindakan perbaikan. Apabila tindakan korektif tidak dilakukan secara optimal, maka permasalahan yang terjadi pada sistem dapat berulang dan memengaruhi kualitas layanan sistem informasi keuangan.

Berdasarkan aturan penilaian COBIT 2019, suatu capability level dinyatakan tercapai apabila seluruh praktik pada level tersebut minimal berada pada kategori *Largely Achieved* (L). Berdasarkan temuan evaluasi, tingkat kemampuan (capability level) tata kelola SIK UNAI untuk domain MEA01 berada di Level 3 (*Established*). Artinya, meskipun proses pemantauan dan evaluasi kinerja sudah berjalan dengan teratur dan terdokumentasi dengan baik, sistem ini masih belum memiliki ukuran kinerja yang konsisten dan terus dioptimalkan secara berkelanjutan.

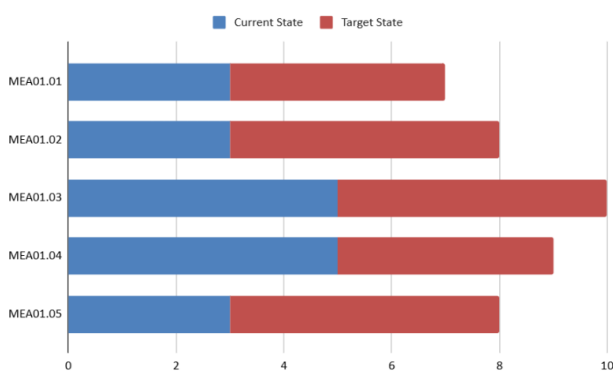
C. Analisis GAP

Berdasarkan hasil penghitungan capability level, nilai-nilai tersebut kemudian dibandingkan antara kondisi saat ini (*current state*) dan kondisi yang diharapkan (*target state*) untuk mengetahui tingkat kesenjangan (GAP) pada masing-masing praktik. *Target state* ditetapkan UNAI pada level 4 untuk MEA01.01 dan MEA01.04 dan level 5 untuk MEA01.02, MEA01.03, dan MEA01.05. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis GAP

Praktik	Current State	Target State	GAP
MEA01.01	3	4	1
MEA01.02	3	5	2
MEA01.03	5	5	0
MEA01.04	5	4	0
MEA01.05	3	5	2

Hasil analisis GAP terhadap domain MEA01 menunjukkan bahwa secara umum tata kelola SIK UNAI sudah tergolong baik. Namun, masih terdapat sejumlah kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang menjadi harapan. Rincian kesenjangan tersebut disajikan pada Tabel 4. MEA01.01 memiliki GAP sebesar 1, yang menunjukkan bahwa pendekatan pemantauan kinerja SIK telah diterapkan secara terstruktur, tetapi belum sepenuhnya dilakukan secara terukur dan konsisten. MEA01.02 dan MEA01.05 masing-masing menunjukkan GAP sebesar 2, yang menunjukkan bahwa penetapan target kinerja serta pelaksanaan tindakan korektif belum dioptimalkan secara berkelanjutan sesuai target kapabilitas. Sementara itu, MEA01.03 dan MEA01.04 tidak menunjukkan GAP karena kondisi saat ini telah sesuai dengan target yang diharapkan, menandakan bahwa proses pengumpulan data, analisis, dan pelaporan kinerja SIK telah berjalan optimal. Hasil analisis GAP ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan tata kelola SIK yang berfokus pada aspek penetapan kinerja dan target kesesuaian dan aspek pelaksanaan tindakan korektif untuk meningkatkan tingkat kapabilitas.



Gambar 5. GAP Capability Level

Gambar 5 memperlihatkan perbandingan antara kondisi aktual (*current state*) dan kondisi yang ditargetkan (*target state*) pada masing-masing praktik di domain MEA01. *Bar chart* digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai tingkat kapabilitas yang telah dicapai dan gap yang ada.

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa praktik MEA01.01 dan MEA01.02 masih memiliki selisih antara *current state* dan *target state*, yang mengindikasikan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola Sistem Informasi Keuangan pada praktik tersebut belum sepenuhnya memenuhi kondisi yang diharapkan. Kesenjangan terbesar terlihat pada MEA01.02 dan

MEA01.05, di mana target state berada pada level 5 sementara *current state* masih berada pada level 3.

Sementara itu, praktik MEA01.03 dan MEA01.04 tidak menunjukkan adanya kesenjangan. Artinya, tingkat kapabilitas untuk kedua praktik ini sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Rekomendasi Perbaikan

Hasil analisis GAP terhadap domain MEA01 menunjukkan bahwa diperlukan beberapa rekomendasi perbaikan guna meningkatkan level kapabilitas tata kelola SIK di UNAI. Prioritas perbaikan disusun berdasarkan besarnya nilai GAP pada masing-masing praktik. Praktik dengan nilai GAP terbesar menjadi prioritas utama karena menunjukkan kebutuhan peningkatan tata kelola yang lebih tinggi.

Prioritas utama terdapat pada MEA01.02 dan MEA01.05 karena memiliki nilai GAP terbesar. Pada MEA01.02, UNAI perlu menetapkan target kinerja SIK yang lebih jelas, terukur, dan mudah dipahami oleh pengguna, seperti target ketepatan waktu pelaporan dan tingkat keakuratan data. Selain itu, evaluasi terhadap pencapaian target perlu dilakukan secara berkala agar kinerja sistem tetap sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pada MEA01.05, perlu ditetapkan prosedur yang jelas dalam menangani masalah dan tindakan perbaikan pada SIK, mulai dari pencatatan masalah, proses tindak lanjut, hingga evaluasi hasil perbaikan. Hal ini bertujuan agar tindakan korektif yang dilakukan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sistem dan kepuasan pengguna.

Prioritas berikutnya terdapat pada MEA01.01 yang masih memiliki GAP pada proses pemantauan kinerja SIK. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme monitoring yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan melibatkan pihak terkait seperti pimpinan universitas dan unit keuangan. Pemantauan secara berkala juga diperlukan agar sistem tetap relevan dengan kebutuhan operasional dan tujuan universitas.

Sementara pada MEA01.03 tidak ditemukan gap. UNAI disarankan untuk mempertahankan praktik pengumpulan dan pengolahan data SIK, serta mempertahankan konsistensi dan kualitas data agar SIK dapat terus berjalan dengan baik. Pada MEA01.04 juga tidak ditemukan gap, di mana praktik analisis dan pelaporan kinerja SIK telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, UNAI disarankan untuk mempertahankan mekanisme analisis dan pelaporan kinerja. Rekomendasi perbaikan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan capability level SIK secara bertahap, sehingga sistem dapat dikelola, dipantau, serta selaras dengan kebutuhan organisasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan tata kelola Sistem Informasi Keuangan UNAI untuk domain MEA01 COBIT 2019 ada di Level 3, atau yang disebut *Established*. Hal ini menggambarkan bahwa proses memantau dan mengevaluasi kinerja sudah berjalan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Praktik MEA01.03 dan MEA01.04 telah mencapai target yang diharapkan, sedangkan MEA01.01, MEA01.02, dan MEA01.05 masih memiliki beberapa kesenjangan, terutama pada penetapan target kinerja dan

tindakan korektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada aspek monitoring, pembaruan target kinerja, dan pelaksanaan tindakan perbaikan agar tata kelola Sistem Informasi Keuangan dapat berjalan lebih optimal dan mendukung tujuan universitas secara berkelanjutan.

V. REFERENSI

- [1] V. P. Pradana, M. Lubis, L. Abdurrahman, R. A. Alqahtani, I. F. Zamzami, and R. Ramadhani, "Evaluating IT Performance Management in the Faculty of Industrial Engineering at Telkom University Through COBIT 2019 Domain MEA01 in Alignment with LAM-INFOKOM Standards," *Electronic Integrated Computer Algorithm Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 41–49, Apr. 2024, doi: 10.62123/enigma.v1i2.20.
- [2] L. Lubna, A. H. Muhammad, and A. Purwanto, "IDENTIFIKASI LEVEL TATA KELOLA TI DAN PENILAIAN TINGKAT CAPABILITY LEVEL MENGGUNAKAN COBIT 2019," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, vol. 8, no. 3, pp. 815–827, Aug. 2023, doi: 10.29100/jupi.v8i3.3947.
- [3] R. C. S. Hariyono, S. Hartati, A. Nursetyo, and R. Arifiani, "Audit Sistem Informasi E-Payment dengan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus: Sekolah Menengah Kejuruan XYZ)," *remik*, vol. 9, no. 1, pp. 266–275, Jan. 2025, doi: 10.33395/remik.v9i1.14429.
- [4] H. Akbar and R. Saputra, "EVALUASI KINERJA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP TOOLS INTERNAL FRAMEWORK COBIT 2019," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, Dec. 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i2.2336.
- [5] B. Y. Fitriyani and A. H. Muhammad, "COBIT 2019 for Enhanced ICT Governance: A Case Study at a Higher Education Institution," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 7, no. 1, pp. 45–62, Mar. 2025, doi: 10.51519/journalisi.v7i1.972.
- [6] G. Isabel Belo *et al.*, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan COBIT 2019 pada PT Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan," *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 4, no. 1, pp. 23–30, Sep. 2020, doi: 10.34012/JURNALSISTEMINFORMASIDANILMUKOMPUTER.V4I1.1202.
- [7] M. Destriani and Y. H. Putra, "Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi Di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT 2019," *Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, vol. 9, no. 1, pp. 19–33, May 2023, doi: 10.34010/jtk3ti.v9i1.9164.
- [8] Y. Yanuardi and A. A. Permana, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA PT. SECRET DISCOVERIES TRAVEL AND LEISURE BERBASIS WEB," *JIKA (Jurnal Informatika)*, vol. 2, no. 2, Oct. 2019, doi: 10.31000/v2i2.1513.
- [9] S. Salimuddin, M. Ula, and N. Nurdin, "ANALISIS KINERJA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 PADA UNIVERSITAS JABAL GHAFUR," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 13, no. 2, Apr. 2025, doi: 10.23960/jitet.v13i2.6130.
- [10] Isaca, *COBIT 2019 Design guide designing an information and technology governance solution*. 2019.
- [11] Isaca, *COBIT 2019 framework: introduction and methodology*. ISACA, 2018.
- [12] J. Y. Mambu, J. Rewah, A. C. Iskak, and O. N. Sigarlaki, "Evaluasi Sistem Informasi Universitas Klabat Menggunakan Framework COBIT 5.0 Pada Domain MEA," *CogITO Smart Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 181–190, Dec. 2019, doi: 10.31154/cogito.v5i2.190.181-190.
- [13] N. H. Haay and M. N. N. Sitokdana, "Analysis of Information Technology Governance on Communication and Information Service of Papua Province Using COBIT 2019," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 4, no. 2, pp. 349–360, Jun. 2022, doi: 10.51519/journalisi.v4i2.260.
- [14] "Accounting – MEMAHAMI SKALA LIKERT DALAM PENELITIAN ILMIAH." Accessed: Jun. 08, 2026. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-likert-dalam-penelitian-ilmiah/>
- [15] R. Slamet and S. Wahyuningsih, "VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP INSTRUMEN KEPUASAN KER," *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, Dec. 2022, doi: 10.46975/aliansi.v17i2.428.
- [16] F. D. P. Anggraini, A. Aprianti, V. A. V. Setyawati, and A. A. Hartanto, "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6491–6504, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3206.
- [17] A. Zaini, A. P. Widodo, and D. M. K. Nugraheni, "Information System Governance Evaluation at Diskominfo Central Java Using COBIT 2019 Framework," *Scientific Journal of Informatics*, vol. 12, no. 1, pp. 67–76, May 2025, doi: 10.15294/sji.v12i1.22883.
- [18] F. J. Sopacua and E. Haryani, "Penerapan Framework COBIT 2019 pada Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi di Yayasan Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, vol. 10, no. 2, p. 323, Aug. 2024, doi: 10.26418/jp.v10i2.79297.
- [19] A. Yusuf, W. A. Saputra, and J. Jamilah, "Capability Gap Analysis in IT Governance for a Logistics Company Using COBIT 2019," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 6, no. 3, pp. 1804–1821, Sep. 2024, doi: 10.51519/journalisi.v6i3.832.